

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi manajemen relawan dijalankan oleh lembaga sosial DDV Chapter Cirebon, termasuk bentuk keterlibatan para relawan dalam program sosial, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi tersebut. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi partisipatif, dan telaah dokumen, maka kesimpulan dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan tiga fokus utama sesuai dengan rumusan masalah penelitian:

1. Strategi Strategi manajemen relawan yang diterapkan oleh DDV Chapter Cirebon merupakan sebuah sistem yang dirancang secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan fondasi nilai-nilai sosial, partisipasi aktif, serta pembelajaran reflektif yang melekat dalam setiap prosesnya. Strategi ini diwujudkan melalui lima pilar utama yang saling terintegrasi, yaitu perekrutan berbasis nilai, pelatihan berkelanjutan, pendampingan dan mentoring, evaluasi dan feedback, serta penghargaan dan apresiasi. Kelima pilar tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk satu siklus pengelolaan relawan yang komprehensif, mulai dari seleksi awal hingga pembinaan jangka panjang. Perekrutan dilakukan secara terbuka namun tetap selektif dengan menekankan pada kesesuaian nilai calon relawan terhadap visi dan misi lembaga, memastikan bahwa yang bergabung benar-benar memiliki semangat kontribusi sosial. Pelatihan berkelanjutan diselenggarakan untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan relawan, baik dari sisi teknis program maupun soft skill interpersonal. Pendampingan diberikan melalui pendekatan *Buddy System*, yang memungkinkan proses adaptasi dan pembelajaran berjalan secara personal dan kontekstual melalui interaksi antara relawan senior dan junior. Evaluasi dan feedback dilakukan secara berkala dan berfungsi tidak hanya sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai media refleksi yang mendorong pertumbuhan individu dan tim. Pemberian penghargaan dan apresiasi, baik

dalam bentuk materiil maupun non-materiil, menjadi bentuk penguatan psikologis yang mendorong loyalitas dan rasa kepemilikan terhadap lembaga. Dengan strategi yang demikian, DDV Chapter Cirebon tidak hanya mengelola relawan dari sisi administratif, tetapi juga membangun ekosistem relawan yang berdaya tahan, bermakna, dan berkelanjutan dalam mendukung pelaksanaan program-program sosial yang dijalankan.

2. Keterlibatan relawan dalam program sosial Dompot Dhuafa Volunteer (DDV) Chapter Cirebon mencerminkan praktik manajemen relawan yang transformatif dan multidimensi, yang tidak hanya berorientasi administratif, tetapi juga mengusung nilai pemberdayaan sosial dan spiritual. Berdasarkan hasil wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, relawan DDV diklasifikasikan berdasarkan durasi dan kontribusi, mencakup peran relawan tetap, proyek, dan event. Keterlibatan tersebut mencakup spektrum partisipasi yang luas, mulai dari tahap perencanaan program, pelaksanaan kegiatan lapangan, hingga evaluasi dan refleksi program sosial. Relawan tidak hanya menjadi pelaksana teknis, tetapi juga diposisikan sebagai mitra strategis dalam mendukung misi lembaga. Mereka terlibat dalam berbagai program seperti Posko Mudik, Layanan Ambulans, Membumikan Al-Qur'an, dan respon bencana, dengan peran sebagai fasilitator, pengajar, petugas lapangan, hingga koordinator. Relawan juga berkontribusi dalam penyusunan proposal kegiatan, komunikasi publik, dan menjadi penghubung dengan komunitas lokal. Tingkat partisipasi yang tinggi ini menunjukkan bahwa relawan diberdayakan secara optimal, diberikan ruang untuk tumbuh, berinisiatif, dan mempengaruhi arah pelaksanaan program. Tantangan yang muncul, seperti fluktuasi komitmen, keterbatasan tenaga ahli, dan hambatan regenerasi, direspons DDV melalui strategi berbasis nilai, mentoring, pelatihan adaptif, pemanfaatan teknologi komunikasi, serta sistem evaluasi dan penghargaan yang progresif. Model ini membentuk ekosistem relawan yang kolaboratif, partisipatif, dan adaptif, yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan sistem kerelawanan di sektor filantropi dan lembaga sosial lainnya di Indonesia.

3. Faktor Berdasarkan hasil analisis terhadap wawancara mendalam dan integrasi teori yang relevan, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen relawan di DDV Chapter Cirebon dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling terkait. Faktor pendukung mencakup pendekatan kolaboratif yang berbasis kekeluargaan, sistem kaderisasi dan pelatihan yang berjenjang, motivasi relawan yang ditopang oleh nilai dan aktualisasi diri, serta jejaring sosial yang kuat melalui kemitraan eksternal. Faktor-faktor ini membentuk landasan kokoh dalam memperkuat keterlibatan dan loyalitas relawan terhadap organisasi. Akan tetapi, strategi tersebut masih menghadapi berbagai hambatan, seperti inkonsistensi partisipasi akibat konflik peran, keterbatasan sistem komunikasi internal, ketimpangan beban kerja, serta belum optimalnya sistem pelacakan kontribusi relawan secara digital. Hambatan-hambatan ini berpotensi menurunkan efektivitas program dan retensi relawan apabila tidak direspon secara strategis. Dengan demikian, upaya DDV untuk membangun sistem manajemen relawan yang adaptif perlu terus dikembangkan melalui pendekatan yang berbasis data, peningkatan transparansi dan komunikasi, serta penguatan sistem digital yang mampu mendukung pelacakan, evaluasi, dan pengembangan berkelanjutan. Strategi ini penting untuk menjamin keberlangsungan program dan meningkatkan kualitas kontribusi relawan dalam jangka panjang.

B. Saran

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan riset dan praktik ke depan. Karenanya, saran yang dapat penulis berikan terhadap pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Terkait strategi manajemen relawan, perlu pengembangan instrumen asesmen yang lebih komprehensif untuk menilai konsistensi motivasi dan kesesuaian nilai relawan sejak tahap rekrutmen. Pelatihan berkelanjutan sebaiknya didukung dengan modul daring yang fleksibel dan dapat diakses kapan saja, dilengkapi dengan sertifikasi untuk meningkatkan keterlibatan relawan. Sistem evaluasi dan umpan balik juga perlu diperkuat dengan platform digital yang

memudahkan pelacakan kinerja relawan serta memberikan feedback secara terstruktur dan terdokumentasi.

2. Terkait keterlibatan relawan, penting untuk memetakan kebutuhan program dan keahlian relawan secara lebih rinci agar distribusi peran lebih efektif. Untuk mengatasi fluktuasi partisipasi, terutama dari relawan mahasiswa, dapat dibentuk sistem "relawan cadangan" yang siap dilibatkan saat dibutuhkan. Selain itu, kolaborasi dengan profesional di bidang medis, psikologi, dan agribisnis perlu diperluas melalui kemitraan formal dengan institusi terkait guna memenuhi kebutuhan program spesifik.
3. Terkait faktor pendukung dan hambatan, transparansi dalam pembagian tugas dan pengambilan keputusan perlu ditingkatkan melalui forum diskusi rutin yang melibatkan seluruh relawan. Sistem penghargaan non-materiil, seperti sertifikat, sebaiknya terdokumentasi dalam platform terpusat agar dapat dimanfaatkan relawan untuk keperluan portofolio. Infrastruktur digital juga perlu ditingkatkan dengan mengadopsi tools manajemen relawan berbasis cloud untuk memudahkan koordinasi, pelaporan, dan evaluasi secara real-time.